

## RINGKASAN

HUSNUL KHOTIMAH. Budidaya Brokoli dan Selada Secara Tumpangsari di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Intercropping of broccoli and lettuce at Lembang Agricultural Training Center. Dibimbing oleh LEONARD DHARMAWAN dan AGIEF JULIO PRATAMA

Sayuran merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang penting bagi ketahanan pangan nasional, kebutuhan sehari-hari serta mengandung sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin dan berbagai mineral penting bagi tubuh, seperti tanaman brokoli dan selada. Brokoli dan selada merupakan sayuran yang digemari masyarakat karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Produksi brokoli dan selada di Indonesia tergolong masih rendah baik secara kualitas maupun kuantitas, sedangkan permintaan pasar dari kedua komoditas tersebut terus mengalami peningkatan. Permintaan akan brokoli dan selada banyak berasal dari restoran-restoran, hotel-hotel dan juga pasar modern. Salah satu upaya yang dilakukan agar dapat memenuhi permintaan pasar untuk komoditas brokoli dan selada adalah tumpangsari.

Tumpangsari merupakan suatu cara bercocok tanam beberapa jenis tanaman pada lahan dan waktu yang sama dan diatur sedemikian rupa dalam barisan-barisan tanaman. Keuntungan dari budidaya tumpangsari antara lain memudahkan pemeliharaan, mengurangi resiko kegagalan panen, meningkatkan hasil produksi serta pendapatan.

Budidaya brokoli dan selada secara tumpangsari yang dilakukan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang menggunakan benih brokoli kultivar lokal lucky yang diproduksi oleh PT. Primasid Andalan dan benih selada yang digunakan yaitu benih Selada Keriting *Lettuce Grand Rapids* yang diproduksi oleh PT. Saribenih Unggul Surabaya. Tahapan budidaya antara lain persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Pertumbuhan vegetatif pada masing-masing komoditas tanaman budidaya mengalami peningkatan dengan baik setiap harinya. Parameter pengambilan data yang digunakan yaitu tinggi tanaman dan jumlah daun. Pengamatan data dilakukan dengan menggunakan 10 tanaman contoh. Hasil pengamatan selama 5 MST menunjukkan tinggi brokoli yaitu 58,65 cm dengan jumlah daun sebanyak 22 helai, serta tinggi selada yaitu 18,08 cm dengan jumlah daun sebanyak 10 helai. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman brokoli yaitu hama uret, akar gada, rebah batang dan busuk hitam serta hama dan penyakit yang menyerang tanaman selada yaitu siput tangek dan busuk lunak. Nilai rasio analisa usaha budidaya tumpangsari brokoli dan selada yaitu 1,77.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara kepada bagian Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan (Yandik) tentang bentuk pelatihan yang dilakukan oleh balai kepada para petani sebagai pengembangan *skill* dan kemampuan di bidang pertanian.

Kata kunci : analisa usaha tani, budidaya, HPT, pengembangan masyarakat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.